

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS GOOGLE CLASSROOM

Pupu Mahpudin
STAI La Tansa Mashiro

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Islamic Education And Google Classroom.</i></p>	<p><i>The learning process using google classroom media is an easy way of the learning process using the google classroom application, so that the results carried out in class X TKJ 1 go well, in order to support the PAI learning process this has been prepared by the teacher, starting from preparing design activities learning and the media used. As well as evaluating the process and results during learning activities so that they can help and optimize the PAI learning process using google classroom media. The methods in this research are: qualitative research with case study type. Case study qualitative research. Case studies are seen from those who study the situation and development of students in depth and are also complete. This case study is carried out by the teacher or educator concerned to understand students as individuals more deeply in order to help the development of these students in the future. The research subjects were students of class X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung.</i></p>

Corresponding Author:
Smat.ds@gmail.com

The use of classroom-based online media is carried out on class X students of TKJ SMKN 1 Rangkasbitung. In its implementation, the use of classroom-based online media is often constrained by several very crucial factors, where the problem of quotas and internet networks is the most dominant obstacle to this very PJJ learning. Learning using classroom-based online media is very helpful on the one hand, because learning is carried out online to anticipate the impact of the COVID-19 pandemic. The effectiveness of the google classroom media in PAI learning in class X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung, based on the findings and assignments given by the teacher to students, 65% of students take online learning through the online media google classroom.

Proses pembelajaran menggunakan media google classroom merupakan cara-cara proses pembelajaran yang mudah dengan menggunakan aplikasi google classroom, sehingga hasil yang dilakukan di kelas X TKJ 1 berjalan dengan baik, guna menunjang proses pembelajaran PAI hal tersebut sudah dipersiapkan oleh guru, mulai dari menyiapkan kegiatan rancangan pembelajaran dan media yang digunakan. Serta evaluasi proses dan hasil selama kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan proses pembelajaran PAI menggunakan media google classroom. Metode dalam penelitian ini adalah: penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus dilihat dari yang mempelajarai keadaan serta perkembangan siswa secara mendalam juga lengkap.

Studi kasus dilihat dari yang mempelajari keadaan serta perkembangan siswa secara mendalam juga lengkap. Studi kasus ini dilakukan oleh guru atau pendidik yang bersangkutan untuk memahami siswa sebagai individu dengan lebih mendalam guna membantu perkembangan siswa tersebut kedepannya. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ SMKN 1 angkasbitung. Penggunaan media online berbasis classroom dilaksanakan pada siswa kelas X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung. Dalam pelaksanaannya penggunaan media online berbasis classroom sering terkendala oleh beberapa faktor yang sangat krusial, dimana masalah kuota dan jaringan internet menjadi kendala yang paling dominan atas pembelajaran PJJ sangat ini. Pembelajaran menggunakan media online berbasis classroom disatu sisi sangat membantu, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mengantisifasi dampak dari pandemi covid-19. Keefektifan media google classroom dalam pembelajaran PAI di kelas X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung, berdasarkan hasil temuan dan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa sebesar 65% siswa mengikuti pembelajaran secara daring melalui media online google classroom.

Kata Kunci : **Pendidikan Islam Dan Google Classroom.**

©2021 JAAD. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat menjadikan pendidikan sebagai dasar untuk mendapatkan power of skill yang baik.

Dalam proses Pendidikan Agama Islam di sekolah, peran guru memegang tugas penting yaitu sebagai pengajar PAI dan

pendidik PAI. Sebagai pengajar PAI guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran PAI ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik “guru” bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah (2009: 34), berpendapat bahwa “baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Salah satu pembelajaran di SMKN 1 Rangkasbitung yang menggunakan aplikasi google classroom adalah pembelajaran PAI. Untuk dapat

menggunakan aplikasi ini, siswa mendapatkan link dari guru dan password untuk masuk ke aplikasi google classroom yang diberikan oleh guru PAI. Berdasarkan keterangan dari guru PAI SMKN 1 Rangkasbitung yaitu Bapak Suryadi, M.Pd (26 tahun) menyatakan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh di SMKN 1 Rangkasbitung dinilai belum berjalan secara optimal, sehingga siswa sulit mengaksesnya.

Permasalahan yang perlu kita bahas dalam proses pembelajaran PAI di SMKN 1 Rangkasbitung dengan berorientasi pada Pendidikan Agama Islam secara tidak langsung kita menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan integritas menuju kerah pencapaian tujuan akhir. Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan Islam memiliki transmisispiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding pendidikan umum. Oleh karena itu dalam memjudkan pendidikan nasional.

Ada beberapa kendala pembelajaran jarak jauh di nataranya: (1) akses internet, (2) lokasi rumah siswa yang ada di pedalaman dan keterbatasan untuk jaringan internet, (3) kouta paket internet, (4) ekonomi keluarga, (4) faktor lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran jarak jauh, (5) pengiriman tugas yang sering terlambat, (5) siswa

banyak yang kurang mengerti dalam materi pembelajaran PAI secara online. Kebeadaan siswa yang harus satu waktu dalam proses pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi google classroom menyebabkan proses pembelajaran PAI kurang kondusif, sehingga guru PAI harus mempunyai alternative dan jadwal yang tepat dan tidak membingungkan siswa. Proses pembelajaran PAI secara online yang diberikan guru untuk tepatnya dalam penyelesaian tugas, mengakibatkan siswa mengambil jalan pintas dengan mengerjakan tugas melibatkan orang lain, bisa saudara, orang tua serta teman yang di copy paste.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Kemampuan professional guru salah satunya ditunjukkan dengan kemampuan penguasaan metode pembelajaran dan mampu menganalisa metode pembelajaran apa yang tepat digunakan untuk suatu bahasan tertentu dalam proses pembelajaran. Tidak semua pembelajaran PAI menggunakan aplikasi google classroom di SMKN 1 Rangkasbitung. Adapun pembelajaran

PAI yang diberikan secara online melalui google classroom hanya materi yang ada kaitannya dengan pengetahuan PAI, tetapi untuk proses pembelajaran membaca dan mengkaji ayat Al-Quran guru PAI menggunakan sistem zoom yang ada diaplikasi google classroom. Berdasarkan hasil pra penelitian hasil belajar PAI di kelas X SMKN 1 Rangkasbitung kelas Teknik Komputer Jaringan (TKJ) banyak yang kurang kurangnya nilai pelajaran PAI hukum zakat siswa kelas X dari nilai KKM, dimana siswa terpaku pada proses pembelajaran yang menggunakan media konvesional dan tidak mengajak siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, tidak aktif kreatif, terkendala proses pembelajaran dikarenakan pandemic dan acuh terhadap pembelajaran PAI (hukum zakat).

Dalam perjalanannya proses pembelajaran secara online terkendala dengan faktor-faktor di antaranya: (1) media online pada pembelajaran PAI membahas penjelasan luring tersampaikan dengan baik karena penafsiran yang berbeda-beda, (2) suasana yang tidak kondusif, karena siswa berada diberbagai tempat dalam satu waktu, (3) sulitnya melihat hasil belajar siswa seperti pemberian tugas, karena bisa saja yang mengerjakan tugas orang lain., dan (4) dalam hal ini guru harus ekstra untuk menilai hasil belajar siswa misalnya mendokumentasikan semua kegiatan yang telah dikerjakan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus Menurut W.S. Winkel dan Sri Hastuti (2016 L 45), studi kasus dilihat dari yang mempelajari keadaan serta perkembangan siswa secara mendalam juga lengkap. Studi kasus ini dilakukan oleh guru atau pendidik yang bersangkutan untuk memahami siswa sebagai individu dengan lebih mendalam guna membantu perkembangan siswa tersebut kedepannya. Studi kasus adalah laporan informasi deskriptif tentang data penelitian percobaan atau eksperimen, proyek, peristiwa atau analisis. Dalam Ilmu social studi kasus melibatkan pemeriksaan yang mendalam, dan rinci dari subjek studi (kasus), serta kondisi kontekstual yang terkait. Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Menurut Sugiyono (2018: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendir maupun orang lain.

Hasil dan Pembahasan

1.Efektifitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Rangkasbitung

Jumlah siswa/i TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) SMKN 1 Rangkasbitung berjumlah 36 siswa, dari 36 siswa terlihat bahwa dari hasil efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan media Google Classroom dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dikelas X TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) SMKN 1 Rangkasbitung (Bapak Suryadi, S.Pd.I.,M.Pd 28 tahun) dengan hasil wawancara sebagai berikut: Apa saja kemudahan dan kesulitan yang bapak rasakan menggunakan Google Clasroom ketika memberikan/mengirimkan tugas melalui Google Classroom pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X TKJ. Kemudahan menggunakan Google Clasroom Karena di Google Clasroom sudah ada fitur untuk membuat

absen, materi, tugas,tes Quis serta semua tugas yang di kirimkan langsung terkumpul otomatis sesuai nama siswa masing-masing, bahkan kalau kita membuat Quis atau ulangan harian cara mengoreksi atau memeriksa sudah otomatis guru melihat nama siswannya nanti sudah ada nilainnya secara otomatis pula, jadi dengan Google Clasroom sangat membantu pelaksanaan pembelaaran online bagi guru dan siswa. Apakah Nilai yang diberikan sesuai dengan tugas yang di kerjakan atau mendapat nilai tambahan Pada proses observasi dilapangan pembelajaran PAI di kelas X TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) SMKN 1 Rangkasbitung dengan menggunakan media google classroom, ada beberapa hal yang peneliti temukan selama proses pembelajaran, yaitu: Jumlah siswa kelas X TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) 36 orang, 1 diantaranya adalah Non Muslim, dan 35 siswa lainnya beragama Islam.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran PAI menggunakan media online berbasis google classroom selama pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dengan secara online. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru, sedangkan penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang

dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya pengajaran disampaikan. Ada dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran, yaitu pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan, dengan istilah lain disebut perangkat lunak software dan alat penampil keras hardware. Contohnya seorang guru akan mengajar cara pengucapan kata-kata asing, kemudian dalam pembelajaran tersebut direkam ke dalam cassette-recorder, selanjutnya hasil tersebut diperdengarkan kepada siswa di kelas dan siswa menyimak pembelajaran. Pada proses pembelajaran PAI di kelas X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung dengan menggunakan media google classroom banyak kendala dalam proses pembelajaran dilapangan, di antaranya: (a) koneksi internet yang kurang stabil, (b) kuota untuk pembelajaran online, (c) tidak semua siswa mempunyai HP, (d) antusisme siswa dalam proses pembelajaran online, (e) materi yang kurang dipahami oleh siswa terutama tentang praktik-praktik pembelajaran PAI serta hapalan-hapalan bacaan quran. Hasil observasi peneliti menanyakan langsung kepada guru pengajar PAI yaitu bapak Suryadi, M.Pd dan Ibu Kokom Komariah, M.Pd, bahwa proses

pembelajaran PAI di kelas X TKJ dengan menggunakan google classroom sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas, disebabkan oleh kendala dilapangan. Hasil dari observasi hanya 60% siswa yang rajin dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas X TKJ dengan google classroom. Berdasarkan dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahawa dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media google classroom dapat mengenal angka dengan fokus, mudah diingat, serta menyenangkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di SMKN 1 Rangkasbitung yang mengajar PAI menggunakan media google classroom dapat diketahui bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh terlebih dahulu sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil Observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan kepada siswa suatu untuk menggunakan media google classroom, maka harus diberikan cara-cara proses pembelajaran yang mudah dengan menggunakan aplikasi google classroom, sehingga hasil yang dilakukan di kelas X TKJ berjalan dengan baik, guna menunjang proses pembelajaran PAI hal tersebut sudah dipersiapkan oleh guru,

mulai dari menyiapkan kegiatan rancangan pembelajaran dan media yang digunakan. Serta evaluasi proses dan hasil selama kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan proses pembelajaran PAI menggunakan media google classroom. Bagaimana penggunaan media online berbasis classroom dilaksanakan pada siswa kelas X SMKN 1 Rangkasbitung? Penggunaan media online berbasis pada google classroom pada siswa kelas X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung Erat hubungannya dengan istilah teknologi, kita juga mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru dan murid. Ia merupakan suatu strategi khusus. Bahkan Richards dan Rodgers menjelaskan pula bahwa “teknik” adalah prosedur dan praktek yang sesungguhnya dalam kelas. Dari sini, tampak jelas bahwa “teknologi” bukanlah hanya pembuatan kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat-lipat kertas jadi kapal mainan juga hasil teknologi, karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni (skill).

Media on-line google classroom memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih bersifat personal yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. tentu dengan syarat ada;ada saranya, berupa

separangkat komputer dan jaringan internet.Kelebihan lainnya informasi yang disebarluaskan dapat di up-date setiap saat bila perlu setiap detik. Lebih dari itu media onlien juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah. komputer dan jaringan internet yang sampai saat ini biayanya cukup mahal khususnya di indonesia, belum semua wilayah memiliki jaringan internet, disamping itu diperlukan keahlian khusus guna memanfaatkannya, dan mungkin juga belum banyak yang menguasainya.

Hasil observasi peneliti menanyakan langsung kepada guru pengajar PAI yaitu bapak Suryadi, M.Pd dan Ibu Kokom Komariah, M.Pd, bahwa proses pembelajaran PAI di kelas X TKJ dengan menggunakan google classroom sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas, disebabkan oleh kendala dilapangan. Hasil dari observasi hanya 70% siswa yang rajin dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas X TKJ dengan google classroom. Salah satu pelajaran yang menggunakan media online adalah pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI dengan media online hanya terfokus pada pengetahuan kognitif, padahal pembelajaran PAI perlu penjelasan yang berhubungan dengan perilaku atau afektif siswa. Penjelasan PAI yang diberikan secara online dapat saja memberikan penafsiran yang berbeda-

beda, sehingga menyebabkan tujuan intruksional khusus belum tercapai sesuai harapan. Siswa yang berada dibeberapa tempat dalam satu tempat menyebabkan susasa belajar tidak kondusif. Hal ini sangat memungkinkan terjadi apabila ditambah dengan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, kurangnya dukungan orangtua, lingkungan dan akses internet yang ada diperdalam. Pembelajaran jarak jauh dengan memberikan tugas kepada siswa, maka guru harus mempunyai jam ekstra untuk memantau dan menganalisa tugas serta materi yang diberikan kepada siswa. Sulitnya menilai hasil siswa yang menghiruskan kejujuran dalam pengerjaan tugas dan materi.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di SMKN 1 Rangkasbitung yang mengajar PAI menggunakan media google classroom dapat diketahui bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh terlebih dahulu sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil Observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan kepada siswa suatu untuk menggunakan media google classroom, maka harus diberikan cara-cara proses pembelajaran yang mudah dengan menggunakan aplikasi google classroom, sehingga hasil yang dilakukan di kelas X

TKJ 1 berjalan dengan baik, guna menunjang proses pembelajaran PAI hal tersebut sudah dipersiapkan oleh guru, mulai dari menyiapkan kegiatan rancangan pembelajaran dan media yang digunakan. Serta evaluasi dan hasil selama kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan proses pembelajaran PAI menggunakan media google classroom. Sebagaimana wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Apakah dengan menggunakan media online berbasis classroom dalam pembelajaran PAI akan tetap efektif di kelas X SMKN 1 Rangkasbitung? Keefektivan proses pembelajaran PAI di kelas X SMKN 1 Rangkasbitung dengan menggunakan media online berbasis google classroom selama pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dengan secara online. Dalam proses pembelajaran PJJ selama ini yang dirasakan oleh guru serta siswa dalam memahami pembelajaran kurang efektif, dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan internet dan aplikasi google classroom banyak kendala yang dialami oleh guru dan siswa dilapangan pembelajaran PAI di kelas X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung dengan menggunakan media google classroom banyak kendala dalam proses pembelajaran dilapangan, di antaranya: (a) koneksi internet yang kurang stabil, (b) kuota untuk

pembelajaran online, (c) tidak semua siswa mempunyai HP, (d) antusisme siswa dalam proses pembelajaran online, (e) materi yang kurang dipahami oleh siswa terutama tentang praktik-praktik pembelajaran PAI serta hapalan-hapalan bacaan quran.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran PAI di kelas X TKJ dengan menggunakan google classroom sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas, disebabkan oleh kendala. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di SMKN 1 Rangkasbitung yang mengajar PAI menggunakan media google classroom dapat diketahui bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh terlebih dahulu sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil Observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan kepada siswa suatu untuk menggunakan media google classroom, maka harus diberikan cara-cara proses pembelajaran yang mudah dengan menggunakan aplikasi google classroom, sehingga hasil yang dilakukan di kelas X TKJ 1 berjalan dengan baik, guna menunjang proses pembelajaran PAI hal tersebut sudah dipersiapkan oleh guru, mulai dari menyiapkan kegiatan rancangan pembelajaran dan media yang digunakan. Serta evaluasi proses dan

hasil selama kegiatan.

Oleh kerna itu, pembelajaran jarak jauh (online) dimasa pandemi Covid 19 ternyata banyak problematika. Problematis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecannya. Menyatakan bahwa: Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan system pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.

Dalam pelaksanaanya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (Luring). Dalam pelakasanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (Daring atau Luring atau kombinasi keduannya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. sistem pembelajaran daring merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet Guru dan pesera didik melakukan pembelajaran bersama waktu yang sama dengan

menggunakan aplikasi seperti whatsaap, telegram, Zoom Meeting, Google Meet , Google Classroom, Quiepper School, Ruang Guru dan aplikasi lainnya, adapun problematika pembelajaran jarak jauh (Online) yaitu : sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat handphone atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri kondisi demikian membuat mereka kebingungan mengadapi kenyataan yang ada.

Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik, seperti ketiadaan kuota (pulsa yang membutuhkan biaya cukup tinggi guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring terutama orang tua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah kebawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Selain itu, peserta didik kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya didaerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karna letak geografis yang masih jauh dari jangkuan sinyal seluler. Potret lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik teradap pembelajaran daring juga

menjadi masalah. Perpindahan system belajar konfensional ke system daring secara tiba-tiba karena pandemi Covid

2. Solusi Pemecaan Pembelaaran Daring di Masa Pandemi Covid 19

Bagi guru ada beberapa cara dalam memanilisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang dapat di terapkan, yaitu : Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyampaian materi dalam slide power point disertai Video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik.

Dalam hal keterbatasan penguasaan IT guru dapat menggunakan teknologi yang pengoprasiannya lebih sederhana seperti aplikasi whatsaap. Peserta didik yang kurang peduli mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via Telepon atau Video Call) peserta didik dan orang tuannya secara personal. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tau apakah kendalannya dengan menghubungi orang tuannya.

Dengan adanya pandemi yang sekarang terjadi di Indonesia bahkan didunia, menjadikan dunia pendidikan harus mencari alternatif proses pembelajaran. Di SMKN 1 Rangkasbitung yang berbasis IT sudah

melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dari pertama ditugaskan siswa belajar dirumah dengan memanfaatkan teknologi berbasis LAN dan Google Classroom, dimana siswa belajar dirumah secara online dan terpantau langsung oleh guru setiap mata pelajaran. Banyak sekolah yang menggunakan media online Google Classroom diantaranya SMKN 1 Rangkasbitung, banyak kemudahan yang didapatkan guru dan siswa dalam mengaksesnya hanya saja banyak juga yang terkendala oleh sinyal jaringan, dan banyak kekurangan dan kelebihannya menggunakan media ini. Siswa juga diwajibkan untuk memiliki smartphone tanpa terkecuali, dan bagi siswa yang tidak memiliki smartphone maupun

Solusi Bagi Siswa Yang Terkendala Proses Pembelajaran PAI menggunakan Media Google Classroom di SMK Negeri 1 Rangkasbitung adalah: Proses pembelajaran dilakukan secara luring, siswa mengambil materi dan tugas ke sekolah secara prokes. Siswa mengerjakan tugas dengan memberikannya langsung kepada guru melalui whatsapp. Guru memberikan pembelajaran dengan cara memberikan tugas offline yang dikumpulkan seminggu sekali menggunakan modul atau buku pelajaran PAI. Proses Pembelajaran Agama Bagi Peserta Didik Non Muslim Tidak semua siswa di kelas X TKJ (Tehnik Komputer Jaringan)

beragama Muslim, ada salah satunya yang memiliki agama non muslim (beragama Kristen) yang bernama Villemom Andika Pranata, setiap mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa tersebut tidak mengikuti mata pelajaran tersebut keluar ruangan kelas dan belajar di perpustakaan. Akan tetapi ada pelajaran Agama yang dianutnya, setiap hari jum'at ketika Shalat jum'at siswa tersebut akan pergi beribadah ketempatnya yaitu gereja.

Kesimpulan

Media *google classrooom* merupakan cara-cara proses pembelajaran yang mudah dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, sehingga hasil yang dilakukan di kelas X TKJ 1 berjalan dengan baik, guna menunjang proses pembelajaran PAI hal tersebut sudah dipersiapkan oleh guru, mulai dari menyiapkan kegiatan rancangan pembelajaran dan media yang digunakan. Serta evaluasi proses dan hasil selama kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan proses pembelajaran PAI menggunakan media *google classroom*.

Penggunaan media *online* berbasis *classroom* dilaksanakan pada siswa kelas X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung Dalam pelaksanaannya penggunaan media *online* berbasis *classroom* sering terkendala oleh beberapa faktor yang sangat krusial,

dimana masalah kuota dan jaringan internet menjadi kendala yang paling dominan atas pembelajaran PJJ sangat ini. Pembelajaran menggunakan media *online* berbasis *classroom* disatu sisi sangat membantu, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mengantisifasi dampak dari pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra. 2010. *Media Pembelajaran Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiya. *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Waqaf
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbi . 2012. *Pembelajaran Fiqih (hukum haji, zakat dan wakap)*. Jakarta: Depag.
- Huda, Miftahul. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Isa Asyur, Ahmad. 1995. *Fiqih Islam Praktis*. Jakarta: Mantiq
- Margino dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhammad, al-'Allamah. 2004. *Fiqih Empat Mahzab*. Bandung: Hasyim Rasjid, Sulaiman. 2010. *FIQH ISLAM*. Bandung: Sinar Baru
- Algesindo Meleong. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Sonawati. 2015. *Pengetahuan Ilmiah*. Jakarta: Media Press.
- Soetjiningsih. 2014. *Pembelajaran Menyenangkan*. Bandung: Angkasa.
- Suryani dan Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B., Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. 2008. *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. II). Gorontalo: Nurul Jannah.
- Qosim, M. Rizal. 2009. *Pengamalan Fikih*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka